

OPTIMALISASI PERTANIAN DENGAN MEMANFAATKAN LAHAN
PEKARANGAN DAN BUDIDAYA BIBIT POHON DURIAN DI DESA
WAJAGESENG, KECAMATAN KOPANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

*Optimization of Agriculture By Utilizing Yard Land and Cultivation of Durian Tree
Seeds In Wajageseng Village, Kopang District, Central Lombok Distric*

Urief Arsani Atma Putra¹, Dea Aprillia², Puput Andika³, Linda Noviantika
Wardani⁴, Ilhamsyah⁵, Dina Amalia⁶, Intha Daefa Pramadani⁷, Hammam
Adian Asnawi⁸, Safitri Ade Ningrum⁹, I Dewa Putu Arsana¹⁰, Dr. I Nyoman
Nugraha Ardana Putra, SE., MM¹¹

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Mataram¹, Program Studi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Mataram², Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Mataram³, Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan,
Universitas Mataram⁴, Program Studi Peternakan, Universitas Mataram⁵,
Program Studi Biologi, Universitas Mataram⁶, Program Studi Peternakan,
Universitas Mataram⁷, Program Studi Matematika, Universitas Mataram⁸,
Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram⁹, Program Studi Ilmu
Hukum, Universitas Mataram¹⁰, Program Studi Manajemen, Universitas
Mataram¹¹

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi	:	kkn.desawajageseng@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	11 April 2024
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4099

ABSTRACT

Desa Wajageseng merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kopang. Berdasarkan website resmi dari Badan Statistika Kabupaten Lombok Tengah bahwa di Kecamatan Kopang, desa Wajageseng memiliki luas 13 Km². Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, kelompok mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan lahan kosong milih warga, khususnya pada lahan pekarangan rumah. Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah untuk mewujudkan tema Pertanian Maju dan Berkelanjutan di Desa Wajageseng. Terdapat 3 kegiatan yang dilakukan yaitu (1) pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya bibit durian (2) pembuatan pupuk organik untuk pemupukan bibit pohon durian (3) sosialisasi pupuk organik untuk bibit pohon durian. Hasil kegiatan ini adalah membuat masyarakat Desa Wajageseng mampu memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal agar dapat menikmati hasil yang diinginkan. Selain itu, dengan pembuatan pupuk organik dari kohe kambing juga diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah kotoran kambing dan adanya sosialisasi pembuatan pupuk organik yang bertujuan agar masyarakat dapat membuat sendiri pupuk organik dirumah. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab beberapa masalah yang ada di desa Wajageseng terkait pemanfaatan lahan perkarangan rumah untuk budidaya

tanaman guna mewujudkan pertanian maju dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wajageseng, Pemanfaatan Lahan Pekarangan, Bibit Pohon Durian, Pupuk Organik

ABSTRACT

Wajageseng Village is one of the villages in the Kopang District area. Based on the official website of the Central Lombok Regency Statistics Agency, in Kopang District, Wajageseng village has an area of 13 km². The majority of the population works as farmers. Therefore, the KKN student group carried out activities by utilizing empty land chosen by residents, especially in home gardens. The aim of implementing this KKN activity is to realize the theme of Advanced and Sustainable Agriculture in Wajageseng Village. There are 3 activities carried out, namely (1) using empty land to cultivate durian seeds (2) making organic fertilizer to fertilize durian tree seeds (3) socializing organic fertilizer for durian tree seeds. The result of this activity is that the people of Wajageseng Village are able to make optimal use of their yard land so they can enjoy the desired results. Apart from that, by making organic fertilizer from goat kohe, it is also hoped that the community will be able to utilize goat manure waste and there will be socialization on making organic fertilizer which aims to enable people to make their own organic fertilizer at home. The results of the activities above show that this KKN activity has been able to answer several problems that exist in Wajageseng village regarding the use of house yard land for cultivating plants in order to realize advanced and sustainable agriculture.

Keywords: *Wajageseng Village, Use of Yard Land, Durian Tree Seedlings, Organic Fertilizer*

PENDAHULUAN

Desa Wajageseng merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kopang. Berdasarkan website resmi dari Badan Statistika Kabupaten Lombok Tengah bahwa di Kecamatan Kopang, desa Wajageseng memiliki luas 13 Km². Luas wilayah tersebut sekitar 938,23 Ha² berpenduduk 9875 orang dari 12 dusun yang mayoritas penduduknya adalah petani. Hal tersebut sesuai dengan hasil pertanian yang melimpah berupa padi, jagung, dan juga tembakau. Selain itu, karena lahan pertanian yang cukup luas belum dimanfaatkan dengan baik, masyarakat memanfaatkannya dengan menanam pohon buah. Salah satunya ialah durian. Penanaman durian dilakukan karena sesuai dengan kondisi geografis desa tersebut. Suhu rata-rata 22 celcius dan berada pada ketinggian 500 mdpl.

Selain masalah kesuburan tanah dan penggunaan lahan, desa Kampasi Meci juga dihadapkan dengan persoalan air untuk kegiatan pertanian. Desa Kampasi Meci merupakan kawasan yang didominasi lahan kering akibat dari curah hujan yang rendah, sehingga keberadaan air terbatas, suhu udara yang cukup tinggi dan kelembaban yang rendah. Pada musim kemarau, pemenuhan kebutuhan air untuk kegiatan pertanian diperoleh dari pompa air tanah, selain daripada itu bergantung pada curah hujan saat musim hujan. Desa Kampasi Meci dihadapkan dengan musim hujan yang tidak menentu, hingga saat awal Desember masih jarang turun hujan. Dimana berdasarkan iklim Indonesia yang tropis musim hujan dimulai dari bulan Oktober hingga bulan Maret sehingga pemenuhan air untuk pertanian Desa Kampasi Meci masih rendah.

Setelah dilakukan obsevasi terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung di desa Kampasi Meci selama kurang lebih satu minggu sebagai

langkah awal untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tehnik perlakuan dalam bercocok tanam masyarakat selama ini, para petani masih sangat bergantung pada penggunaan pupuk kimia dan herbisida berbahan dasar kimia bahkan sering kali masyarakat mengeluh terhadap kelangkaan pupuk yang belum dapat dipenuhi secara normal oleh distributor yang diakibatkan oleh maraknya perambahan hutan bebas sebagai lahan liar yang berdampak pada kelangkaan pupuk dikarenakan pengadaan pupuk itu sendiri sesuai dengan RDKK yang tercatat,

Masyarakat desa kampasi Meci adalah mayoritas petani dan peternak. Hal ini menjadi potensi sekaligus peluang dalam memberdayakan masyarakat dalam usaha pengurangan penggunaan bahan kimia dalam sektor pertanian demi menuju pertanian maju dan berkelanjutan mengingat bahan baku utama pembuatan pupuk kompos yang mudah ditemui di lokasi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram dengan tema Pertanian Maju dan Berkelanjutan dilakukan di Desa Wajageseng, Kecamatan kopang, Kabupaten Lombok Tengah selama 45 Hari sejak tanggal 20 Desember 2023 hingga 7 Februari 2024. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif masyarakat desa mahasiswa KKN Unram sebagai fasilitator. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya bibit durian, budidaya bibit durian dengan pupuk organik, sosialisasi pupuk organik dengan budidaya bibit durian.

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa Wajageseng dan Kepala Dusun. Tujuan dari observasi dan wawancara yaitu untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di Desa dan menentukan lokasi yang tepat untuk penanaman bibit pohon yang ada di Desa Wajageseng. Selain itu, dilaksanakan juga penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya bibit pohon durian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian rumah tangga, salah satunya dengan penanaman bibit pohon durian.

Setelah permasalahan-permasalahan dan kendala yang ada di Desa Wajageseng, maka dilakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penanaman bibit pohon berjalan lancar perlu adanya kerjasama antara Kelompok KKN-PMD Universitas Mataram Desa Wajageseng dengan persemaian permanaen (BPDASHL) Mataram dalam penyediaan bibit pohon dan Kepala Desa serta Kepala Dusun dalam menentukan koordinat lokasi penanaman bibit pohon. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dari kegiatan ini dan terlaksana dengan baik oleh kelompok KKN Desa Wajageseng dan Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Budidaya Bibit Durian

Program Kerja ini merupakan serangkaian upaya mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong, seperti lahan di pekarangan rumah. Sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu yang dilakukan adalah penentuan titik areal penanaman. Titik penanaman pada program ini yaitu lahan kosong atau pekarangan rumah warga. Setelah itu, pada setiap titik penanaman dibuatkan lubang, dimana lubang ini cukup menentukan tanaman dapat tumbuh dengan pertumbuhan yang

baik dan kuat. Pengaruh dari pembuatan lubang akan memberi efek dalam kualitas pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, harus dipersiapkan dengan baik untuk menghindari hal yang tidak diharapkan, seperti pertumbuhannya lambat, mal nutrisi, waktu tunggu tanaman dalam berproduksi menjadi lebih lama, tanaman rentan terhadap serangan hama dan penyakit.

Salah satu aspek yang penting juga dalam penanaman pohon adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. Pemilihan jenis pohon yang akan ditanam sesuai dengan kondisi lingkungan, tanah, dan ketersediaan lahan untuk tempat penanaman. Menurut Indriyanto (2008) dalam Lanny W, dkk (2019), faktor yang perlu dipertimbangkan berupa faktor ekologi jenis pohon, ekonomi, sosial serta waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jenis tanaman yang dimaksud harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Persyaratan tempat tumbuhnya sesuai dengan tempat tumbuh pada lahan yang disesuaikan.
2. Mengetahui teknik budidaya tanaman tersebut.
3. Bibit atau bahan tanamannya mudah disediakan.
4. Pohon dapat cepat tumbuh.

Jenis pohon yang akan ditanam pada kegiatan pegabdian ini adalah pohon durian. Bibit pohon durian yang ditanam pada pekarangan rumah warga sebanyak 250 bibit yang didapatkan dari BPDASHL. Kegiatan ini dilakukan di 5 dusun yang ada di Desa Wajageseng, yang dimana masing-masing dusun mendapatkan 50 bibit pohon durian yang ditanam di pekarangan rumah. Tujuan dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pemanfaatan lahan di pekarangan rumah dan dapat menikmati hasil dari bibit pohon durian yang telah ditanam.



Gambar 1.1 Pemilihan Bibit Pohon Durian



Gambar 1.2 Penanaman Bibit Pohon Durian

Pembuatan Pupuk Organik Untuk Pemupukan Bibit Pohon Durian

Pupuk organik merupakan pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia yang telah mengalami rekayasa berbentuk padat dan cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Peraturan Menteri, No.2/Pert/HK.060/2/2006). Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Wajageseng untuk mendukung program penanaman bibit pohon durian. Berdasarkan potensi yang ada, masyarakat Desa Wajageseng sebagian besar beternak kambing. Oleh karena itu, limbah kotoran kambing tersebut dimanfaatkan menjadi pupuk organik, salah satunya berupa pupuk padat. Karena dalam persoalan pupuk yang saat ini diatasi oleh pemerintah, membuat petani sulit mendapatkan pupuk, khususnya masyarakat yang hanya menanam pohon di pekarangan rumah. Hal ini dapat

diatasi dengan pemanfaatan bahan organik misalnya Kohe (Kotoran Hewan) Kambing yang mudah dibuat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang hanya memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam pohon. Proses pembuatan pupuk organik dengan Kohe kambing, sebagai berikut:



Gambar 1.3 Proses Pembuatan Pupuk Organik



Gambar 1.4 Pengaplikasian Pupuk Padat Organik Kohe Kambing

Sosialisasi Pupuk Organik Untuk Bibit Pohon Durian

Kegiatan sosialisasi pupuk organik untuk bibit pohon durian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 di Yayasan Miftahul Ali dan pada tanggal 26 Januari 2024 di aula Desa Wajageseng. Pemateri dari sosialisai ini dari dosen Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram yaitu Ir. Muhammad Doho, M.Si. kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Wajageseng, Staff Desa, dan warga desa. Materi yang disampaikan tentang pembuatan pupuk organik dan manfaat dari pupuk organik. Selain itu juga dilakukan praktik langsung pembuatan pupuk organik yang bertujuan agar masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari sosialisai ini agar masyarakat sekitar paham mengenai pemanfaatan pupuk organik, khususnya kohe kambing yang banyak disana. Oleh karena itu, dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa membuat pupuk sendiri sehingga tidak lagi mengalami kesulitan pupuk.



Gambar 1.5 Sosialisai di Yayasan Miftahul Ali



Gambar 1.6 Sosialisasi di Aula Kantor Desa Wajageseng

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dirancang untuk menjawab kebutuhan di beberapa aspek yang berkaitan dengan konsep pertanian maju dan berkelanjutan. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu (1) terlaksananya penanaman 250 bibit pohon durian untuk pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat Desa

Wajageseng (2) adanya sosialisasi tentang pembuatan pupuk organik dari kohe kambing guna mendapatkan pemahaman bagi masyarakat Desa Wajageseng dalam pemanfaatan limbah kotoran kambing yang kurang dimanfaatkan. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menyelesaikan kegiatan program kerja yang sudah dirancang.

Saran yang dapat disampaikan dari KKN Desa Wajageseng 2023/2024 untuk KKN kedepannya agar bisa melanjutkan program kerja yang sudah diterapkan sebelumnya, agar tidak semata hanya melakukan penanaman saja tetapi tetap merawat serta menjaga tanaman yang sudah di tanam agar kedepannya lingkungan sekitar tetap lestari dan terwujudnya Desa wisata durian Wajageseng.

DAFTAR PUSTAKA

- Assamawi, R., Latifah, N., Putri, C. I. P., Nursalma, B. N., Firdausy, S. H., Sofiana, N., & Mulyati, M. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Rumah Untuk Budidaya Tanaman Guna Mewujudkan Pertanian Maju Dan Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, Pp. 676-685).
- Fadhli, K., Khomsah, M. R., Pribadi, R. G., & Firmasyah, K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pemanfaatan Pupuk Organik Padat Kohe Kambing Dan Agens Hayati Mikoriza Sebagai Alternatif Pertanian Berkelanjutan. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64-70.
- Peraturan Menteri Pertanian. Pupuk Orgnik. Pasal 1 Ayat 1 (No.2/Pert/Hk.060/2/2006).
- Setiawan, B., Hidayati, E., Valentino, N., Aji, I. M., Mudhofir, M. R. T., & Latifah, S. (2021). Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Melalui Penanaman Bibit Produktif. *Jurnal Pepadu*, 2(3), 334-350.
- Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Ketapang Cendana Di Lapangan Desa Pattalassang, Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Bongaya*, 2(1), 22-28.